

PREDIKSI PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: SETELAH ADA COVID 19 PADA TAHUN 2021

Wiwin priana

Dosen Ekonomi Pembangunan FEB UPNV Jawa Timur

Abstrak:

Penelitian ini menganalisis pengaruh Pandemi covid 19 dan beberapa variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang pada tingkat provinsi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis data dari BPS selama kurun waktu kuartal 1, 2 dan 3 tahun 2021 Data yang digunakan melihat pertumbuhan dalam satuan persen. Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang menurun karena tidak dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menganalisis pengaruh pandemi covid terhadap pertumbuhan ekonomi. Prediksi 2021`

Kata kunci : Pandemi Covid dan Prediksi pertumbuhan ekonomi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waindikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Tro, 2005). Oleh karena itu identifikasi berbagai macam faktor yang mempengaruhi hanya termasuk peran pemerintah menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam. Menurut teori dasar pertumbuhan ekonomi Neoklasik dari Solow dan Swan (1956) tidak terdapat pengaruh peran pemerintah terhadap pertumbuhan baik dalam bentuk pengeluaran maupun pajak (Kneller et al., 1999). Pertumbuhan ekonomi hanya dipengaruhi oleh stok kapital, tenaga kerja dan teknologi yang bersifat eksogen. Pemerintah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia ... (Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti) 45 ngaruhi pertumbuhan populasi yang akan mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja namun tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan endogen (endogenous growth theory) menjelaskan bahwa investasi pada modal fisik dan modal manusia berperan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Kontribusi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui pengaruhnya dalam melakukan perubahan konsumsi atau pengeluaran untuk investasi publik dan penerimaan dari pajak. Kelompok teori ini juga menganggap bahwa keberadaan infrastruktur, hukum dan peraturan, stabilitas politik, kebijakan pemerintah, birokrasi, dan dasar tukar internasional sebagai faktor penting yang juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah sebagai bentuk nyata dari campur tangan pemerintah dalam perekonomian telah menjadi objek penting untuk diteliti. Penelitian terhadap negara di Asia di antaranya dilakukan oleh Cheng (1997). Dengan pendekatan Vector Autoregressive (VAR) Cheng membuktikan adanya pengaruh positif signifikan antara pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Korea Selatan. Penelitian lain yang juga menunjukkan bahwa ekspansi pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain ditemukan oleh Singh dan Sahni (1984) dan Ram (1986). Di sisi lain terdapat pula penelitian yang menunjukkan signifikansi hubungan kedua variabel tersebut namun dengan pola hubungan yang cenderung negatif. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Landau (1986) dan Russek (1990). Di Indonesia sektor pemerintah memiliki peranan besar dalam sejarah perekonomian. Peran tersebut dituangkan pemerintah dalam bentuk pelaksanaan kebijakan fiskal untuk mencapai tujuan utama pembangunan berupa pertumbuhan ekonomi yang tinggi, mengurangi pengangguran dan mengendalikan inflasi. Kebijakan fiskal yang dijalankan pemerintah Indonesia memiliki dua instrumen utama yaitu perpajakan dan pengeluaran. Pengeluaran pemerintah sebagai salah satu instrumen penting kebijakan fiskal diharapkan mampu mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah mengoptimalkan peran tersebut dengan meningkatkan pengeluaran (share) terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Secara riil pengeluaran pemerintah juga meningkat sejalan dengan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Peran pemerintah dalam perekonomian ditunjukkan oleh pengeluaran untuk bidang

ekonomi dalam persentase dari total pengeluaran cenderung meningkat. Pengeluaran pemerintah sebagai salah satu instrumen Perumusan masalah

kebijakan fiskal merupakan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi.

Beberapa pertanyaan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi periode berikutnya secara signifikan? Apakah pengeluaran pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan? Apakah pandemi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan? Apakah populasi peratutan pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan pandemi covid variabel lainnya (defisit anggaran, openness, inflasi, dan populasi) terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur di bidang ekonomi dan sebagai referensi Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan Volume 14, Nomor 02, Agustus 2020: 44 - 55 penelitian selanjutnya, serta memberi masukan dan informasi bagi pemerintah sebagai pengambil kebijakan dan semua pihak yang tertarik dengan kajian pengaruh anggaran pemerintah terutama pengeluaran terhadap pertumbuhan ekonomi Tinjauan pustaka dalam penelitian ini sebagai berikut: Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Menurut Adam Smith pemerintah memiliki tiga fungsi utama dalam mendukung perekonomian yaitu (1) memelihara keamanan dalam negeri dan pertahanan; (2) menyelenggarakan peradilan; dan (3) menyediakan barang-barang yang tidak disediakan oleh pihak swasta, seperti infrastruktur dan fasilitas umum. Pemerintah membutuhkan anggaran untuk menyelenggarakan fungsinya dengan baik dan mekanisme penyelenggaraannya anggaran tersebut dilakukan melalui kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal mencerminkan besaran, pertumbuhan, maupun struktur dari anggaran pemerintah yang dianut oleh suatu negara. Menurut Todaro dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terdapat tiga komponen penentu utama yaitu: (i) akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan sumberdaya manusia; (ii) pertumbuhan penduduk yang meningkatkan jumlah angkatan kerja di tahun-tahun mendatang; (iii) kemajuan teknologi. Menurut Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri terjadi oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, kelembagaan dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Secara umum teori pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis didasarkan pada kepercayaan akan efektivitas mekanisme pasar bebas.

Pada analisa ini meramalkan berapa pertumbuhan Ekonomi tahun 2021. Pada kuartal 1 januari sampai April dan kuartal 2 mei sampai Agustus, kuartal 3 september sampai desember 2021.

Landasan Teori

Teori ekonomi klasik merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonomi yang hidup pada abad 18 hingga awal abad 20. Para ekonom klasik tersebut antara lain Adam Smith,

David Ricardo dan W.A Lewis. Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori pertumbuhan ekonomi modern. Karakteristik umum teori ini mengakui pentingnya peran pemerintah dalam perekonomian untuk mengatasi kegagalan sistem pasar bebas. Kelompok ini cenderung tidak mengakui keefektifan sistem pasar bebas tanpa campur tangan pemerintah. Teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan modern. Harrod-Domar merupakan perkembangan langsung dari teori makro Keynes jangka pendek menjadi teori makro jangka panjang. Menurut kedua ekonom ini, pengeluaran investasi (I) tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat (AD) tetapi juga terhadap penawaran agregat (AS) melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif yang lebih panjang ini investasi menambah stok kapital (K). Harrod-Domar mengatakan bahwa setiap penambahan stok kapital masyarakat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menghasilkan output. Output yang dimaksud adalah output potensial yang bisa Pertumbuhan Ekonomi Indonesia ... (Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti) 47 dihasilkan dengan stok kapital yang ada. Sedangkan output yang terealisasi belum tentu sama dengan output potensial, hal ini tergantung pada jumlah permintaan agregat. Kebijakan fiskal adalah kebijakan pemerintah sehubungan dengan tingkat pembelian pemerintah, transfer dan struktur pajak. Kebijakan fiskal juga dapat dipahami sebagai kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah melalui merubah-rubah (menaikkan atau menurunkan) penerimaan negara dan atau pengeluaran negara dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Ruang lingkup kebijakan yaitu pada sektor pengeluaran pemerintah dan penerimaan pajak sehingga disebut juga sebagai kebijakan anggaran. Secara umum tujuan dari kebijakan fiskal yang ingin dicapai antara lain: peningkatan pendapatan nasional, peningkatan kesempatan kerja, penurunan laju inflasi, penurunan defisit neraca perdagangan, penurunan defisit neraca pembayaran internasional Kebijakan fiskal memiliki 3 fungsi utama, yaitu: a) fungsi alokasi yang berupa penyediaan barang sosial atau proses pembagian keseluruhan sumberdaya untuk digunakan sebagai barang pribadi dan barang sosial serta bagaimana komposisi barang sosial ditentukan, b) fungsi distribusi yakni penyediaan terhadap distribusi pendapatan dan kekayaan untuk menjamin terpenuhinya apa yang dianggap oleh masyarakat sebagai suatu keadaan distribusi yang adil dan merata, dan c) fungsi stabilisasi sebagai suatu alat untuk mempertahankan tingkat kesempatan kerja yang tinggi, tingkat stabilitas yang semestinya, dan laju pertumbuhan yang tepat dengan memperhitungkan dampaknya terhadap perdagangan dan neraca pembayaran. Besarnya pengeluaran pemerintah yang memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki batas tertentu. Pengeluaran pemerintah akan mendukung pertumbuhan ekonomi apabila pemerintah mampu menciptakan kondisi di mana besarnya share pengeluaran pemerintah terhadap tingkat output seluruhnya dapat digunakan untuk menyediakan barang publik yang digunakan sebagai input produksi yang kompetitif. Wagner mencetuskan hipotesis umum mengenai hubungan jangka panjang yang positif antara pengeluaran pemerintah dengan pembangunan ekonomi berdasarkan pengamatan di negara-negara Eropa, U.S. dan Jepang. Hipotesisnya menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan faktor fundamental yang menentukan pertumbuhan sektor publik termasuk pengeluaran dan konsumsi pemerintah. Pernyataannya ini disebut law of expanding state activity atau Hukum Wagner. Hubungan antara pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang kompleks. Dari hasil penelitian yang telah ada hingga saat ini, setidaknya dibutuhkan beberapa teori dan teknik ekonometri yang acceptable agar hasil penelitian tidak rancu (spurious). Syarat ini membuat kajian maupun pembuktian hubungan kedua variabel

ini terus berkembang dengan diikuti penggunaan teknik ekonometri terba- ru agar hasilnya semakin mendekati kenya- taan dan dapat digunakan untuk peramalan. Penelitian yang tentang dampak kebija- kan fiskal terutama pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi selalu menjadi isu menarik di setiap periode waktu dan menghasilkan perdebatan. Di satu pihak terdapat penelitian yang menyimpulkan bahwa dampak pengeluaran pemerintah ter- hadap pertumbuhan ekonomi adalah positif. Ram (1986) dengan menggunakan data time series dan cross country 115 negara menemu- kan bahwa konsumsi pemerintah yang tinggi 48 Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 9, Nomor 1, April 2008: 44 - 55 berkontribusi terhadap pertumbuhan eko- nomi. Penelitian lain menunjukkan adanya dampak negatif dari pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi seperti yang ditemukan oleh Folster dan Henrekson (1999) dalam Nijkamp and Poot: 2003. Penelitian oleh Sjoberg (2003) di Swedia menunjukkan bahwa pengeluaran pemerin- tah yang terlalu banyak akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Dengan mengguna- kan model pertumbuhan endogen dan teknik Ordinary Least Square (OLS) penelitian ini menguji adanya hubungan yang signifikan antara pengeluaran pemerintah berupa inves- tasi, konsumsi dan transfer pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sinha (2000) di Malaysia yang menguji hubungan antara pengeluaran pemerintah dengan pertumbu- han ekonomi. Sinha menemukan hasil yang tidak signifikan. Sementara itu beberapa penelitian ten- tang kebijakan fiskal dan pertumbuhan eko- nomi dengan menggunakan teknik panel data menunjukkan hasil yang hampir sama. Bania, Gray dan Stone (2007) mencoba mengukur nonlinearitas dampak penggu- naan pajak untuk membiayai pengeluaran pemerintah produktif seperti kesehatan ter- hadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menunjukkan bahwa dampak kenaikan pajak yang digunakan untuk membiayai penge- luaran pemerintah bersifat non-monotonic yaitu pada awalnya positif namun pada satu saat mengalami penurunan. Penurunan ini terjadi karena adanya crowding out dari modal privat akibat beban pajak yang mengurangi pengembalian bersih dari modal privat.

METODE

Penelitian ini menggunakan data tahun 2020 di Indonesia pada periode kwrtal 1,2 dan 3 Penggunaan data per kwuartal dalam penelitian ini diharapkan dapat menyaj- ikan informasi lebih lengkap dan mampu menunjukkan hubungan yang lebih realistis karena jumlah observasi yang lebih banyak (Nijkamp and Poot, 2003). Periode waktu yang dipilih diharapkan mampu mengako- modasi perubahan kebijakan yang signifikan terhadap penyusunan APBN yang berpenga- ruh terhadap besarnya pengeluaran peme- rintah. Sistem persamaan yang digunakan mengacu pada model yang dibentuk oleh Miller dan Russek (1993) tentang hubungan antara struktur fiskal dan pertumbuhan ekonomi.

Hasil Penelitian

Pada bulan januari 2021 ternyata orang yang terkena kovid 19 maki8n banyak jumlahnya bahkan melebihi padea tahun 2020 sebinggi pemerintah mengetrapkan kembali PSPB Jawa Bali pada bulan pebuari perkiraan sama bulan marewt april menurun tidak banyak maka pada kwartal 1 pertumbuhan ekonomi sebesar -2,6%, pada kwartal 2 bila pademi ini korbanya menyusut dengan suksesnya vaksinasi makan pertumbuhan ekonomi menjadi 1,4 % dan pada kwartal 3 bila vaksinasi sukses mak pertumbuhan eknomi bisa 3,4 % jadi rata rata 0,76

T

abel 1 Prediksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2021

Kwartal	Pertumbuhan (%)
I	-2,6
II	1,4
III	3,4
Rata-rata	0,73

Sumber : BI

Jadi dari tahun 2021 dari kuartal 1 sampai 3 pertumbuhan rata-rata Indonesia sebesar 0,73 persen dengan pertumbuhan ini maka ekonomi masih mengalami kemunduran baik dilihat Supply, Demand, barang dan jasa mengalami penurunan.

Ini menjadi renungan 0,73 ini masih kemunduran komponen yang bisa membangkitkan ekonomi yang bekerja saling sinergi antara kepentingan kesehatan dan kepentingan ekonomi agar tahun 2021 ekonomi menjadi bangkit kembali, jadi kuncinya pemerintah bisa mengatur kepentingan kesehatan dengan protokolehatannya dengan 5 M, Masker, mencuci tangan menjaga jarak, Menghindari kerumunan,

Sisi ekonomi pemerintah membebaskan jam kegiatan Restoran, kafe, pertunjukan seni budaya dan lain dan keramaian asal masyarakat dihimbau 5 M tadi

Salah satu pemicu optimisme pemulihan 2021 adalah perkembangan vaksin yang sangat cepat. Ketika penanganan Covid-19 secara bertahap bisa diatasi maka aktivitas ekonomi akan bergairah lagi. Seluruh komponen pertumbuhan akan ikut bangkit.

Pemerintah optimistis pertumbuhan ekonomi 2021 mencapai 5%. Kalkulasi Kepala Pusat Kebijakan Ekonomi Makro Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan (Kemkeu) Amir Hidayat, proyeksi pertumbuhan 5% merupakan asumsi moderat dengan mempertimbangkan berbagai ketidakpastian.

Salah satu pemicu optimisme pemulihan 2021 adalah perkembangan vaksin yang sangat cepat. Ketika penanganan Covid-19 secara bertahap bisa diatasi maka aktivitas ekonomi akan bergairah lagi. Seluruh komponen pertumbuhan akan ikut

Motor utama produk domestik bruto (PDB) Indonesia adalah konsumsi rumah tangga. Saat aktivitas masyarakat bangkit, konsumsi akan mengikutinya. Meskipun pola konsumsi ada kemungkinan berubah. Hampir setahun terakhir, pola konsumsi masyarakat beralih ke digital dan akan bertahan pada tahun depan.

Optimisme pemerintah akan ekonomi 2021 juga sejalan dengan perkiraan Bank Indonesia (BI), yang memasang proyeksi pada kisaran 4,8% hingga 5,8%. Gubernur BI Perry Warjiyo memperkirakan aktivitas perdagangan seperti ekspor akan menggeliat lagi, selain itu, konsumsi swasta dan konsumsi pemerintah juga ikut berpengaruh.

Tapi Kepala Ekonom Bank Permata Josua Pardede melihat, ekonomi tahun depan belum mampu menyamai angka sebelum Covid-19 melanda. Ia memprediksi, pertumbuhan ekonomi tahun depan berada pada kisaran 3%

References

- Azam, M., Iqbal, N., & Tayyab, M. 2014. Zakat and Economic Development: Micro and Macro Level Evidence from Pakistan. *Bulletin of Business and Economics*, 3(2), 85-95.
- Baltagi, Badi H., 2005. *Econometric Analysis of Panel Data Third Edition*. John Wiley & Son.
- Baznas. 2017. *Outlook Zakat Indonesia 2018*. Jakarta: Puskas Baznas.
- Baznas. 2019. *Pengaruh Zakat terhadap Perekonomian Makro Indonesia: Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)*. Jakarta: Puskas Baznas.
- Baznas. 2020. *Outlook Zakat Indonesia 2020*. Jakarta: Puskas Baznas.
- Baum, Christopher F. 2001. Residual diagnostics for cross-section time series regression models. *The Stata Journal* 1, Number 1, pp. 101–104.
- De Hoyos, R.E. And Sarafidis V. 2006. Testing for cross-sectional dependence in panel-data models. *The Stata Journal* 6, Number 4, pp. 482–496.
- Drukker, David M. 2003. Testing for serial correlation in linear panel-data models. *The Stata Journal* 3, Number 2, pp.168-177.
- Gujarati, Damodar. 2004. *Basic Econometrics, Fourth Edition*. The McGraw–Hill Companies.
- Hoechle, Daniel. 2007. Robust standard errors for panel regressions with cross-sectional dependence. *The Stata Journal* (2007) 7, Number 3, pp. 281-312.